

Pengenalan *Extensive Reading* Sebagai Upaya Peningkatan Literasi Baca Tulis Bahasa Inggris Kepada Guru-Guru Bahasa Inggris di Waikabubak, Sumba Barat

Antonina Anggraini Setiamunadi*¹, Yustina Priska Kisananto², Yustinus Calvin Gai Mali³

1,2,3 Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Kristen Satya Wacana

*email: antonina.setiamunadi@uksw.edu

Abstract

This community service (PkM) activity aims to introduce good practices of Extensive Reading as an effort to enhance English reading and writing literacy for junior high school students in West Sumba. The PkM activity was carried out in the form of hybrid (face-to-face and online) training for 40 English teachers teaching in West Sumba District. The authors of this article were the speakers in the training sessions, namely: implementing Extensive Reading principles into classroom learning and teaching practices based on (1) the lecturers' and (2) students' experiences, led by the first and second authors and (3) using various technologies to support the process of creating Extensive Reading outcomes led by the third author. Each session ended with a discussion and a question-and-answer session with the participants. Overall, this PkM activity gets positive responses from the participants which can be seen from their follow-up plans to implement Extensive Reading activities at their schools.

Keywords: *Extensive Reading, Literacy, Reading and Writing, Teachers*

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memperkenalkan praktik baik membaca ekstensif kepada para guru bahasa Inggris tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai upaya untuk meningkatkan literasi membaca dan menulis Bahasa Inggris para siswa di sekolah tempat mereka mengajar di kabupaten Sumba Barat. Kegiatan PkM ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan secara hibrida (tatap muka dan daring) bagi 40 guru bahasa Inggris SMP di Kabupaten Sumba Barat. Ketiga penulis artikel ini menjadi pembicara dalam tiga sesi pelatihan yang berbeda yaitu: pengimplementasian prinsip-prinsip membaca ekstensif ke dalam praktik-praktik pembelajaran dan pengajaran di kelas berdasarkan pengalaman para dosen dan mahasiswa adalah dua (2) sesi yang dibawakan oleh penulis pertama dan kedua, dan satu (1) sesi tentang penggunaan berbagai teknologi untuk mendukung proses pembuatan luaran hasil membaca ekstensif yang disampaikan oleh penulis ketiga. Setiap sesi diakhiri dengan diskusi dan sesi tanya jawab dengan para peserta. Secara keseluruhan, kegiatan PkM ini mendapat respon positif dari peserta pelatihan berupa rencana tindak lanjut dari mereka untuk mengimplementasikan kegiatan membaca ekstensif di sekolah tempat mereka mengajar.

Kata Kunci: *Membaca Ekstensif, Literasi, Membaca dan Menulis, Guru*

PENDAHULUAN

Literasi adalah salah satu kemampuan dasar yang menentukan kualitas sumber daya manusia. Cleopatra dkk. [1] berpendapat bahwa keterampilan dan standar hidup dapat ditingkatkan melalui pembiasaan dan literasi. Menurut Fikri dkk.

[2], pada era global sekarang ini, pendidikan 4.0. berfokus tidak hanya pada pemanfaatan teknologi saja tetapi juga minat baca siswa perlu untuk ditingkatkan karena kemampuan literasi inilah yang diperlukan oleh siswa-siswi untuk mengikuti tidak hanya perkembangan dunia saja tetapi juga perkembangan dalam dunia

pendidikan. Karena ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang begitu cepat, maka literasi juga menuntut individu untuk mampu beradaptasi dengan keadaan saat ini. UNESCO [3] sebagai lembaga yang peduli terhadap pendidikan mengartikan literasi sebagai kemampuan mengenali, memahami, menafsirkan, memproduksi, mengkomunikasikan, dan menghitung dengan menggunakan sumber daya cetak dan tertulis yang berkaitan dengan berbagai konteks, dan melibatkan suatu kontinum pembelajaran untuk membantu masyarakat mewujudkan tujuan hidup mereka, memperluas pengetahuan dan potensi mereka, dan secara aktif terlibat dalam komunitas dan masyarakat yang lebih luas.

Mengingat pentingnya kemampuan literasi, maka ada orang tua dan guru yang mengajarkan dan mengenalkan membaca kepada anaknya sejak dini karena anak atau siswa yang mampu membaca dengan baik dianggap memiliki kemampuan akademik yang kuat. Salah satu temuan Wijayathilake dkk. [4] dari berbagai penelitian adalah bahwa anak-anak yang dianggap mahir membaca, mampu memahami teks yang panjang dan sulit. Namun, penelitian oleh program penilaian internasional seperti *Program for International Student Assessment (PISA)* dan *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)* menemukan fakta bahwa keterampilan literasi siswa Indonesia berada pada tingkat yang rendah, hal ini sejalan dengan apa yang terjadi secara global sebagaimana ditinjau oleh Ganasan dkk. [5]: "pencapaian literasi siswa saat ini sangat rendah untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan negara untuk akulturasi pribadi dan nasional" (hal. 162).

Dalam konteks lokal, tingkat literasi membaca siswa Sumba secara keseluruhan termasuk di Kabupaten Sumba Barat, masih tergolong rendah, siswa belum memiliki kemampuan membaca sesuai dengan yang diharapkan di sekolah; misalnya, anak kelas 2 SD, yang diharapkan untuk dapat membaca nyaring 15-20 kalimat dengan pengucapan dan intonasi yang benar,

ternyata belum memiliki kemampuan tersebut. Ketidakmampuan membaca inilah yang menimbulkan permasalahan mengapa terjadi kesulitan komunikasi dan kesulitan siswa dalam memahami sebuah pesan/informasi [6] [7].

Kegiatan di luar sekolah untuk mendukung pembudayaan literasi masih sangat minim dilakukan meski sebetulnya program semacam demikian dapat dilakukan untuk mendukung pembudayaan literasi di masyarakat. Seperti misalnya, Program Pojok Baca yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Riau di satu desa terbukti dapat meningkatkan minat baca anak-anak di desa tersebut terhadap buku-buku yang disumbangkan oleh mahasiswa KKN [8]. Akan tetapi program seperti ini, perlu juga untuk diadakan di sekolah formal oleh para guru, dan bukan hanya oleh mahasiswa KKN saja.

Oleh karenanya, pemerintah Indonesia melalui implementasi Kurikulum 2013 telah memulai suatu gerakan literasi nasional yang disebut Gerakan Literasi Sekolah (GLS – School Literacy Initiative). Sebagai bagian dari komunitas sekolah, peran aktif guru Bahasa Inggris dalam pengembangan budaya literasi juga perlu untuk didukung. Mereka perlu menginisiasi pengembangan literasi bahasa asing siswanya ketika guru mata pelajaran lain mungkin terlibat dalam pengembangan literasi Bahasa Indonesia. Namun, sayangnya para guru ini kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memulai inisiatif literasi bahasa asing. Selain itu, para guru di Era Revolusi industri 4.0 di abad 21 ini juga dituntut untuk memiliki keterampilan dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran [9]. Akan tetapi, kemampuan guru dalam menggunakan teknologi dan mengintegrasikannya dalam pembelajaran ternyata masih rendah [10].

Oleh karena itu, pelatihan ini dilaksanakan sebagai tahap awal pengenalan program membaca ekstensif kepada guru bahasa Inggris di Waikabubak,

Sumba Barat. Pelatihan ini diharapkan dapat membekali para guru bahasa Inggris tersebut dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mempromosikan program GLS, khususnya inisiatif literasi bahasa Inggris di sekolah mereka dan juga teknologi yang dapat membantu dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan PkM ini bertajuk *Introducing Extensive Reading to English teachers in West Sumba*, yang merupakan hasil kerjasama antara Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris (Sarjana dan Magister) Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Kristen Satya Wacana dengan Kantor Dinas Pendidikan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Sumba Barat, Extensive Reading Foundation (ERF), dan Indonesian Extensive Reading Association (IERA). Komunikasi awal terkait pelaksanaan PkM dilakukan oleh penulis pertama dengan pihak terkait di atas Selanjutnya, disepakati bahwa kegiatan PkM tersebut dilaksanakan secara hibrida (secara tatap muka dan daring) selama 3 hari (15-17 Juli 2024) dalam bentuk pelatihan. Peserta dari PkM ini adalah 40 guru Bahasa Inggris tingkat SMP yang bertugas di sekolah-sekolah di 6 (enam) kecamatan di kabupaten Sumba Barat.

tersebut, yaitu: pengimplementasian prinsip-prinsip membaca ekstensif ke dalam praktik-praktik pembelajaran dan pengajaran di kelas berdasarkan pengalaman para dosen dan mahasiswa, kedua sesi tersebut dibawakan oleh penulis pertama dan kedua, dan satu sesi tentang penggunaan berbagai teknologi untuk mendukung proses pembuatan luaran hasil membaca ekstensif dibawakan oleh penulis ketiga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program PkM terdiri dari 6 (enam) sesi pemaparan materi bagi para peserta yang dilakukan selama 2 (dua) hari pada tanggal 15 dan 16 Juli 2024. Selain daripada itu, ada juga 2 (dua) sesi *coaching clinic* sebagai persiapan untuk 2 (dua) sesi presentasi. Setelah peserta diberi kesempatan untuk melakukan *coaching clinic* di sesi akhir pelatihan hari kedua, mereka diminta untuk mempresentasikan rencana mereka untuk mengimplementasikan kegiatan membaca ekstensif di sekolah tempat mereka mengajar. Presentasi dibagi dalam 2 (dua) sesi di mana para peserta dibagi dalam 9 (sembilan) kelompok besar yang terdiri dari 4-5 (empat sampai dengan lima) orang dalam masing-masing kelompok. Mereka diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi mereka selama kurang lebih 30 (tiga puluh) menit untuk 1 (satu) kelompok. Agenda pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah.



Gambar 1. Poster Kegiatan PkM

Ketiga penulis artikel ini menjadi pembicara dalam 3 (tiga) sesi pelatihan

DAY 1			
TIME	ACTIVITY	FACILITATOR / PIC	ALLOCATED TIME
07.00-07.30	Registration Day 1		
07.30-08.00	Opening and speeches from: Head of the Department of Education, Youth, and Sports Head of the Community Service Program		30 minutes
08.00-09.00	Guidelines for Indonesian Educational Policy (especially on reading)	The Head of the Department of Education, Youth, and Sports	1 Hour
09.00-09.30	COFFEE BREAK		
09.30-12.00	SESSION 1: What is Extensive Reading? What Makes it Different from Intensive Reading?	Ann Mayeda	2.5 Hours
12.00-13.00	LUNCH BREAK		
13.00-15.00	SESSION 2: Introducing the Materials for Extensive Reading (Graded Readers)	Anita K. Hadiyanto	2 Hours
15.00-15.30	COFFEE BREAK		
15.30-17.30	SESSION 3: Implementing the Theories of Extensive Reading into Classroom Practices (ER Lecturers' Sharing)	Yustina P. Kisananto	2 Hours

DAY 2			
TIME	ACTIVITY	FACILITATOR / PIC	ALLOCATED TIME
07:00-07:30	Registration Day 2		
07:30-09:30	SESSION 4: How to Set Up and Run an Online Extensive Reading Program	Rob Waring	2 Hours
09:30-10:00	COFFEE BREAK		
10:00-12:00	SESSION 5: Implementing the Theories of Extensive Reading into Classroom Practices (ER Students' Sharing)	Antonina A. Setianunadi	2 Hours
12:00-13:00	LUNCH BREAK		
13:00-15:00	SESSION 6: Low and High Technology to Create Reading Outputs	Yustinus Calvin G. Mall	2 Hours
15:00-15:30	COFFEE BREAK		
15:30-17:30	Coaching Clinic for Group Work Presentation 1		2 Hours
DAY 3			
TIME	ACTIVITY	FACILITATOR / PIC	ALLOCATED TIME
07:00-07:30	Registration Day 3		
07:30-09:30	Coaching Clinic for Group Work Presentation 2		2 Hours
09:30-10:00	COFFEE BREAK		
10:00-12:00	Group Presentation (Session 1)		2 Hours
12:00-13:00	LUNCH BREAK		
13:00-14:00	Group Presentation (Session 2)		1 Hour
14:00-15:00	Book Introduction (Wari and the wave)	Michael Lacey Freeman	1 Hour

Gambar 2. Agenda Kegiatan PkM

Pada bagian Hasil dan Pembahasan ini, kami akan memfokuskan pemaparan kami untuk 3 (tiga) sesi pelatihan yang dipresentasikan oleh ketiga penulis artikel ini sebagai pembicaranya yaitu *Implementing the Principles of Extensive Reading into Classroom Practices (1) from the Lecturers' Experiences and from (2) the Students' Experiences*, dan (3) *Low and High Technology to Create Reading Outputs* dan juga sesi presentasi kelompok yang dilakukan oleh para peserta pelatihan sebagai tindak lanjut atas materi-materi yang telah mereka dapatkan dari ke semua sesi PkM.

Sesi yang membahas tentang implementasi prinsip-prinsip *Extensive Reading (ER)* di dalam kelas berupa sesi berbagi yang disampaikan oleh penulis kedua sebagai pembicaranya. Sebelum melihat implementasi secara terperinci, pembicara terlebih dahulu mengajak para peserta untuk mengulas kembali 10 prinsip *Extensive Reading (ER)* melalui permainan "AI-Catching" menggunakan aplikasi *Padlet*. Prinsip-prinsip ER diambil dari dari Day dan Bamford (2002) [11]. Peserta dalam kelompok 4-5 orang diminta untuk mencocokkan gambar yang dibuat oleh AI (fitur "I Can't Draw" di *Padlet*) tentang situasi membaca atau situasi kelas dengan

prinsip *Extensive Reading (ER)*. Peserta sangat menyukai aktivitas ini karena proses mereview dikemas dalam permainan yang menyenangkan. Aktivitas ini juga berhasil membantu peserta untuk mengingat kembali prinsip-prinsip ER, dilihat dari semua kelompok peserta yang berhasil mencocokkan gambar AI dan prinsip ER dengan rata-rata skor di atas tujuh. Setelah peserta mereview prinsip-prinsip ER, pembicara memberikan penjelasan mengenai perjalanan program *Extensive Reading* di PBI UKSW. Selanjutnya, peserta diajak untuk melihat aktivitas-aktivitas membaca yang bisa dilakukan di dalam dan di luar kelas. Di sini pembicara juga membagikan situs-situs yang dapat digunakan peserta untuk mendapatkan buku elektronik secara gratis dan legal sesuai usia dari anak-anak hingga remaja (tingkat Sekolah Menengah). Kemudian, pembicara juga membagikan contoh-contoh kegiatan yang dapat dilakukan setelah membaca, yang mencakup kegiatan menulis, berbicara, latihan kosakata, dan permainan singkat.



Gambar 3. Sesi dengan Penulis Kedua

Sesi berikutnya disampaikan oleh penulis pertama dan membahas tentang implementasi prinsip-prinsip *Extensive Reading (ER)* di dalam kelas dipandang dari sisi peserta didik (mahasiswa). Di awal sesi, penulis pertama membagikan hasil penelitian yang dilakukan oleh salah seorang mahasiswa S1 PBI UKSW tentang opini mahasiswa mengenai manfaat yang mereka dapatkan dari mengikuti kelas *Extensive Reading* [12]. Selanjutnya, pemateri memfokuskan materi yang

dibagikannya pada penekanan prinsip membaca ekstensif yang menyatakan bahwa guru/pengajar harus menjadi fasilitator dan *role model* untuk para siswa-siswi/pembelajar dalam melakukan kegiatan membaca ekstensif dengan menunjukkan hal-hal apa yang sudah dilakukannya dalam pengimplemantasian prinsip tersebut. Setelah itu, sesi dilanjutkan dengan sharing yang dilakukan oleh ketiga mahasiswa PBI UKSW yang terlibat dalam kegiatan PkM ini. Ketiga mahasiswa membagikan pengalaman mereka mengikuti kelas *Extensive Reading* di prodi S1 PBI UKSW. Para mahasiswa membagikan opini mereka tentang membaca dalam bahasa Inggris sebelum dan sesudah mereka mengikuti kelas *Extensive Reading*, aktivitas apa saja yang mereka lakukan di kelas *Extensive Reading*, manfaat apa saja yang mereka dapatkan dalam pembelajaran setelah mereka mengikuti kelas *Extensive Reading*, dan tantangan yang mereka hadapi saat melakukan membaca ekstensif dan hal-hal yang mereka lakukan untuk mengatasi tantangan tersebut. Pada akhir sesi, pemateri memberikan beberapa pertanyaan dan opsi-opsi yang dapat dipilih oleh para peserta pelatihan untuk merancang kegiatan membaca ekstensif di konteks sekolah mereka masing-masing.



Gambar 4. Sesi dengan Penulis Pertama

Sesi berikutnya bertajuk *low and high technology to create reading outputs* dimana penulis ketiga menjadi pembicaranya. Dalam sesi ini, pembicara mendemonstrasikan dan mengajak para peserta untuk beberapa teknologi sederhana berbasis web yang dapat diakses secara gratis dan digunakan untuk mendukung kegiatan membaca dalam Bahasa Inggris dan mempublikasikan hasil luaran dari kegiatan membaca tersebut secara online. Web pertama yang dibahas adalah *Famous People Lessons* (<https://famouspeoplelessons.com/>). Dalam web ini, para peserta PkM dapat mengakses bahan bacaan Bahasa Inggris terkait orang-orang terkenal dunia. Selain mengakses bahan bacaan, dalam file tersebut, para peserta juga dapat mengakses berbagai latihan soal terkait bahan bacaan, misalnya latihan kosakata dan pengejaan Bahasa Inggris. Tentunya, para peserta diperkenankan untuk menyederhanakan isi bacaan agar sesuai dengan tingkat pemahaman Bahasa Inggris para siswa SMP.

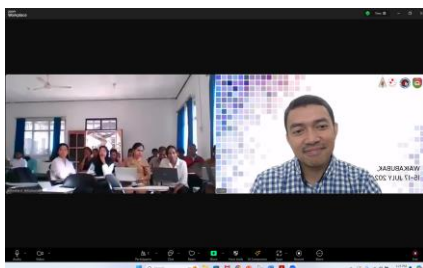
Selanjutnya, para peserta PkM diminta untuk menyalin teks dari web sebelumnya lalu menempelkannya (*paste*) ke website *WordSift.org* (<https://wordsift.org/>). Website ini dapat menampilkan data *Wordcloud* tentang kata yang paling banyak sering muncul dari suatu teks bacaan yang disalin tersebut. Idanya adalah siswa perlu memahami kata yang paling banyak muncul dalam suatu bacaan untuk dapat memahami bacaan tersebut dengan baik. Data ini tentunya dapat digunakan oleh seorang guru untuk menyusun latihan kosakata untuk para siswanya berbasis data yang akurat, tidak lagi memilih kata Bahasa Inggris dalam suatu bacaan secara acak.

Website berikutnya yang dikenalkan adalah *Readlang* (<https://readlang.com/>) yang dapat digunakan untuk menerjemahkan kata dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia secara langsung pada suatu kata yang dipilih (*click*) oleh kursor pada layar web *Readlang*. Web akan

langsung menampilkan terjemahan kata Bahasa Indonesia dari kata yang dipilih tersebut.

Web berikutnya yang diperkenalkan kepada para peserta adalah *Vocaroo* (<https://vocaroo.com/>). Website ini dapat digunakan untuk merekam suara secara online lalu membagikan rekaman suara tersebut lewat tautan web maupun *file* dalam format Mp3 yang diunduh. Guru dapat memanfaatkan web ini untuk kegiatan membaca nyaring di dalam kelompok kecil dimana siswa, secara bergantian diminta untuk merekam suaranya saat siswa tersebut membacakan teks untuk satu atau dua temannya di dalam kelompok kecil. Kemudian, mereka dapat bersama-sama mendengarkan rekaman suara mereka dari web *Vocaroo* untuk mengevaluasi secara konstruktif sejauh mana siswa tersebut dapat mengucapkan suatu kata Bahasa Inggris dengan benar.

Yang terakhir, pembicara memperkenalkan web *Canva* (<https://www.canva.com/>). Peserta PkM dilatih untuk membuat web sederhana menggunakan fitur *website* yang tersedia. Fitur tersebut dapat mereka gunakan untuk mempublikasikan kegiatan atau luaran-luaran membaca yang dilakukan oleh para guru dan siswanya. Pembicara berharap agar sesi yang dibawakannya dapat membekali para peserta PkM untuk lebih mengenal dan berani mengintegrasikan berbagai teknologi di kelas mereka sebagai respon atas perkembangan teknologi yang sudah mulai menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari dunia pendidikan masa kini [13] [14].



Gambar 5. Sesi dengan Penulis Ketiga

Pada hari terakhir pelatihan, para peserta diminta untuk mempresentasikan

rencana mereka untuk mengimplementasikan kegiatan membaca ekstensif di sekolah. Semua peserta pelatihan menyatakan bahwa mereka tertarik untuk mengimplementasikan kegiatan membaca ekstensif di sekolah. Beberapa dari mereka menyatakan bahwa mereka akan menjadikan kegiatan membaca ekstensif sebagai bagian dari kegiatan literasi di sekolah, tetapi ada juga beberapa dari mereka yang berencana untuk menjadikan kegiatan membaca ekstensif sebagai kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah. Mayoritas memilih kegiatan membaca ekstensif untuk dilakukan secara tatap muka daripada tatap maya dan mayoritas dari para peserta juga memilih opsi 1x sebagai jumlah pertemuan dalam 1 minggu. Masing-masing kelompok membagikan rencana aktivitas kelas membaca ekstensif yang bervariasi dan terinspirasi dari sesi pelatihan yang disampaikan oleh ketiga penulis artikel ini.



Gambar 6. Sesi Presentasi Peserta Pelatihan

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkenalkan *Extensive Reading* (ER) dan membekali para guru Bahasa

Inggris di Waikabubak, Sumba Barat dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mempromosikan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), khususnya inisiatif literasi bahasa asing di sekolah. Semua sesi dapat berjalan dengan lancar dan dapat diterima dengan baik oleh para peserta guru. Respon positif mereka dapat dilihat dari antusiasme selama kegiatan berlangsung, hasil kuesioner (Gambar 7), dan presentasi mereka tentang rencana implementasi program ER di sekolah (Gambar 6).



Gambar 7. Jawaban Satu Item Kuesioner Setelah Pelatihan

Akhir kata, program pengenalan dan pembekalan ER dan GLS bagi para guru ini diharapkan dapat juga dilaksanakan dan dikembangkan pada konteks sekolah di daerah-daerah Indonesia yang lain.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung terwujudnya program pelatihan ini.

1. Universitas Kristen Satya Wacana.
2. Dinas Pendidikan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Sumba Barat.
3. Extensive Reading Foundation.
4. Indonesian Extensive Reading Association.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Cleopatra, S. Sahrazad, A. P. Ati, L. Sandiar, T. Widiarto, and S. Widiyarto, "Penyuluhan Literasi Baca Tulis Pada Siswa SMA," *J. Pengabd. Untuk Mu NegeRI*, vol. 5, no. 1, pp. 115–121, 2021, doi: 10.37859/jpumri.v5i1.2503.

- [2] K. Fikri, Y. A. Rahma, A. A. Rahfitra, and S. S. Rahayu, "Perancangan Pembelajaran Bahasa Inggris Online Yang Efektif Untuk Mengembangkan Kemampuan Pedagogis Guru," *J. Pengabd. Untuk Mu NegeRI*, vol. 6, no. 2, pp. 245–249, Nov. 2022, doi: 10.37859/jpumri.v6i2.4153.
- [3] UNESCO, "Reading the past , writing the future," Paris, France, 2017. doi: 10.54675/DGPI6272.
- [4] D. Wijayathilake, R. Parrila, T. Inoue, and S. Nag, "Cognitive predictors of word reading in Sinhala," *Read. Writ.*, no. September, pp. 1–31, 2019, doi: 10.1007/s11145-018-9927-5.
- [5] M. J. Ganasan, N. A. Razak, and M. Jamal, "Malaysian high schoolers ' reading literacy performance : Trends and patterns across states," *Indones. J. Appl. Linguist.*, vol. 10, no. 1, pp. 161–172, 2020, doi: 10.17509/ijal.v10i1.25031.
- [6] Alex, "Pemda Sumba Barat Diharapkan Tingkatkan APBD utk Program Literasi," www.nttonlinenow.com. [Online]. Available: <https://www.nttonlinenow.com/new-2016/2018/07/29/pemda-sumba-barat-diharapkan-tingkatkan-apbd-untuk-program-literasi/>
- [7] A. Berita, "Tingkatkan Minat Baca, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Sumba Barat Gelar Sosialisasi Budaya dan Literasi," www.putraindonews.com. Accessed: Jul. 31, 2024. [Online]. Available: <https://putraindonews.com/nusantara/tingkatkan-minat-baca-dinas-perpustakaan-dan-kearsipan-sumba-barat-gelar-sosialisasi-budaya-dan-literasi/>
- [8] N. Sholihat, Muhatir, V. Yolanda, and P. M. Rahmadany, "Meningkatkan Kesadaran Minat

- Baca dan Motivasi Belajar Melalui Sosialisasi Pojok Baca Pelangi dan Edukasi Pembuatan Media Ajar Digital di SDN 010 Desa Sungai Rambai,” *J. Pengabdi. Untuk Mu NegeRI*, vol. 8, no. 1, pp. 1–8, 2024, doi: 10.37859/jpumri.v8i1.5783. 60.
- [9] D. T. Ragawanti and Y. P. Kisananto, “Perancangan Pembelajaran Bahasa Inggris Online Yang Efektif Untuk Mengembangkan Kemampuan Pedagogis Guru,” *J. Pengabdi. Untuk Mu NegeRI*, vol. 6, no. 2, pp. 34–41, 2022, doi: 10.37859/jpumri.v6i2.3794.
- [10] D. T. Ragawanti, D. Kurniawan, and J. I. Januardi, “Pelatihan Pembelajaran Berbasis Teks Secara Digital Dalam Kerangka Penerapan Kurikulum Merdeka,” *J. Pengabdi. Untuk Mu NegeRI*, vol. 8, no. 1, pp. 121–128, 2024, doi: 10.37859/jpumri.v8i1.6827 121.
- [11] J. Day, Richard and Bamford, “Top Ten Principles for Teaching Extensive Reading1,” *Read. a Foreign Lang.*, vol. 14, no. 2, pp. 136–141, 2002, [Online]. Available: <http://nflrc.hawaii.edu/rfl>
- [12] H. Tentua, “Benefits of Extensive Reading Class: Students’ Perceptions,” Satya Wacana Christian University, 2019. [Online]. Available: <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/20672>
- [13] Y. C. G. Mali, “Pelatihan Daring tentang Pengintegrasian Teknologi dalam Suatu Kelas Bahasa Inggris,” *J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 206–212, 2022, doi: <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v4i2.3122>.
- [14] Y. C. G. Mali and M. H. Santosa, “Potential of Screencast-O-Matic to Support EFL Teaching and Learning amidst the COVID-19 Pandemic,” *Beyond Words*, vol. 10, no. 2, pp. 81–90, 2021, doi: <https://doi.org/10.33508/bw.v9i2.33>